

Pendampingan Guru PAUD Brubuh 02 dalam Penanaman Budaya Sadar Lingkungan Sejak Dini

(Assisting PAUD Brubuh 02 Teachers in Early Environmental Awareness Culture Education)

Ida Susilowati^{1*}, Asif Trisnani², Qotrunnada Fajr Rooiqoh³, Hesti Rokhaniyah⁴

Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

idasusilowati@unida.gontor.ac.id¹, asiftrisnani@unida.gontor.ac.id²,

qothrunnadaa@unida.gontor.ac.id³, hesti.r@unida.gontor.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 September 2024

Revisi 1 pada 20 Oktober 2024

Revisi 2 pada 15 November 2024

Revisi 3 pada 27 November 2024

Disetujui pada 30 November 2024

Abstract

Purpose: This program aims to create a culture of environmental awareness from an early age in response to environmental issues that impact human security, such as global warming and climate change.

Methodology/approach: This service applies discussion, FGD, and enrichment methods, as well as practicum with a character-building approach. Measuring indicators of program success is carried out through pre-test, post-test, and assessment from the affective and psychomotor side.

Results/findings: Clustering of partner problems in the fields of knowledge and skills, then developing activity steps in the form of: a. Program socialization, b. FGD related to partner problems, c. Discussion of solutions offered; d Implementation of environmental awareness culture mentoring programs from an early age; e Program enrichment through innovative learning media in the form of thematic books and practice outside the classroom; and f. Monitoring and evaluating service programs, and optimizing service targets.

Conclusions: Creativity in learning methods and innovation in learning media are needed to create a culture of environmental awareness from an early age as an effort to realize environmental security based on the 13th and 15th SDG.

Limitations: Environmentally conscious cultural activities are only focused on young children, especially TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02.

Contribution: Creating innovative learning media about environmental conservation according to the age of students to increase awareness of young children about the importance of protecting and preserving the surrounding environment in an effort to realize the 13th SDG (Climate Action) and the 15th SDG (life on earth).

Keywords: *Character-Building, Environmentally Conscious Culture, Environmental Security, SDG's-13 (Climate Action), SDG's-15 (Life on Land)*

How to Cite: Susilowati, I., Trisnani, A., Rooiqoh, Q. F., Rokhaniyah, H. (2025). Pendampingan Guru PAUD Brubuh 02 dalam Penanaman Budaya Sadar Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 709-720.

1. Pendahuluan

Isu keamanan lingkungan menjadi salah satu isu global saat ini, terutama setelah munculnya fenomena *global warming* dan *climate change* (Aisyah, Rizky, Laksamana, & Al Fajar, 2022); (Indrawan, 2019). Kerusakan lingkungan berdampak terhadap ekosistem flora dan fauna di bumi yang mengakibatkan berbagai bencana dan fenomena alam ekstrim (Elyawati & Fatmawati, 2021); (Missleini, 2023).

Berdasarkan Undang-undang No 32 Tahun 2009 sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan kehidupan makhluk dan kesejahteraan bersama. Dalam ranah internasional, hukum lingkungan juga dibentuk dan disepakati untuk menanggulangi krisis lingkungan hidup (Shaw, 2021) diantaranya; Stockholm Declaration 1972, Vienna Convention for the Protection of the Ozone Layer 1985, Montreal Protocol 1987, Rio Declaration 1992, Convention on Biodiversity 1992 dan masih banyak kesepakatan dan perjanjian terkait lingkungan hidup lainnya.

Perilaku manusia berkaitan erat dengan keberlanjutan lingkungan (Asdami et al., 2024). Kurangnya kesadaran manusia terhadap kelestarian lingkungan, menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan alam yang mengakibatkan bencana (Karim, 2018); (Manlea, Ledheng, & Sama, 2016) seperti: tanah longsor, banjir, krisis air bersih, pencemaran air, pencemaran udara, dan kebakaran hutan. Penanggulangan krisis lingkungan membutuhkan kerjasama berbagai pihak atau dikenal dalam konsep *triangular-cooperation*, (Alonso & Santander, 2022) yang melibatkan peran pemerintah, akademisi, masyarakat, mitra pembangunan dan organisasi baik nasional maupun internasional sebagai upaya menanggulangi isu keamanan lingkungan dan mencapai ketahanan nasional (Legionosuko, Madjid, Asmoro, & Samudro, 2019).

UNDP mencanangkan SDG's dengan 17 poin utama (Afnan, Wijaya, Kartono, & Wibowo, 2024) dua dari 17 poin tersebut difokuskan pada isu keamanan lingkungan yang akan menjadi landasan pengabdian tim kami, yaitu; SDG's poin ke-15 (life on earth) target 15.6 tentang akses promosi sumber daya genetic dan kebermanfaatannya yang berkeadilan (Guterres, 2023) dan SDG's ke-13 (climate action) target 13.3 tentang upaya membangun pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi perubahan iklim (Guterres, 2023).

Implementasi SDG's ke-13 dan ke-15 dapat dilaksanakan di berbagai sektor (pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, hukum dan lainnya) melalui berbagai aktor (pemerintah, MNC, akademisi, masyarakat atau lainnya) untuk meningkatkan kompetensi masyarakat berbasis kesadaran moral terhadap lingkungan (Kerih, 2024). Pengabdian kepada masyarakat ini, akan ditujukan di sektor Pendidikan, khususnya anak-anak usia dini yaitu TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 melalui kerjasama antara pihak pemerintah desa, TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 dan akademisi dari Universitas Darussalam Gontor terkait pentingnya menanamkan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini. Usia dini merupakan usia keemasan dalam pembentukan mental dan karakter manusia, yaitu rentang usia 0-6 tahun. Di usia ini, daya tangkap, daya hafal dan daya kritis anak-anak sangat signifikan (Sutrisno, Yudistira, & Alfarisi, 2021); (Yusuf, Khoeri, Herdiyanti, & Nuraeni, 2023). Selain itu, desa Brubuh kecamatan Jogorogo kabupaten Ngawi, merupakan desa dengan potensi alam yang masih asri dan terjaga yang ditunjukkan dengan konsep eco-wisata dan petualangan.

Desa Brubuh, yang pernah mewakili kabupaten Ngawi dalam ajang Trisakti Award Tourisme tahun 2021, sebagaimana dijelaskan oleh Shinta Candra Dewi, sekretaris desa Brubuh ke media massa (18/7/2021). Namun fenomena Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap sektor ekonomi masyarakat secara global (Nasir & Ahsan, 2023) berdampak juga terhadap konsep desa wisata alam yang diusung pemerintah desa Brubuh secara signifikan, khususnya di sektor ekonomi akibat penurunan pengunjung secara drastis. Oleh sebab itu, dirasa perlu adanya revitalisasi desa wisata alam Brubuh yang memerlukan adanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, didukung oleh institusi-institusi lainnya (Sulistiowati, Adisa, & Caturiani, 2021) termasuk Lembaga Pendidikan dan universitas yang berada di Ngawi dalam melestarikan kembali potensi alam desa Brubuh melalui sumbangsih multi-pihak. Potensi alam desa Brubuh, perlu dilestarikan kembali untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sehat dan udara bersih berkelanjutan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembentukan karakter sadar lingkungan sejak dini, sebagai salah satu upaya mewujudkan keamanan lingkungan berkelanjutan (Ahmad, 2021); (Rahmawati, Nulhakim, Setiawan, & Pribadi, 2024).

Para guru TK/PAUD memiliki peran sentral dalam menanamkan perilaku cinta lingkungan terhadap anak-anak usia dini, mengingat usia dini merupakan periode keemasan dalam masa pembentukan mental dan karakter anak (Miftahurrohman, Hariri, Rini, & Rohmatillah, 2021). Di sisi lain, kreatifitas

dan inovasi para guru dibutuhkan untuk meningkatkan ketertarikan anak-anak usia dini (Rakhmania, Purwanti, & Riyanti, 2023) terkait isu lingkungan khususnya di era digital (Rahayu, Watini, Mardiyanti, & Hakim, 2024). Dari hasil diskusi bersama para guru, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap isu-isu lingkungan hidup, yaitu; 1. Keterbatasan guru dalam berkreasi dan berinovasi meningkatkan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan, 2. Belum adanya media pembelajaran baru yang inovatif, untuk menstimulus minat peserta didik tentang isu lingkungan hidup, dan 3. Keterbatasan dukungan dalam meningkatkan inovasi kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini diajukan sebagai respon dari permasalahan di kalangan para guru TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, khususnya yang ingin meningkatkan kesadaran anak didik usia dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara lebih kreatif dan inovatif.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang perlu difikirkan seperti; a) Perlunya koordinasi terstruktur antara pihak TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 dan tim pelaksana, dengan aparat desa setempat selaku pemegang kebijakan di Tingkat desa untuk memaksimalkan hasil pelaksanaan pengabdian secara efektif dan efisien., dan b) Belum tersedianya media pembelajaran baru yang kreatif dan inovatif, untuk menstimulus ketertarikan dan minat para peserta didik usia dini terhadap urgensi lingkungan berkelanjutan. Oleh sebab itu, tim pengabdian perlu menjembatani antara pihak TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 dengan aparat pemerintah Desa untuk meningkatkan sinergitas antar pihak, sekaligus menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya optimalisasi program pengabdian berdasarkan kebutuhan mitra.

Berdasarkan permasalahan yang ada, klusterisasi permasalahan mitra mencakup bidang pengetahuan dan ketrampilan: (1) Di bidang pengetahuan yaitu berupa *lack of knowledge* tentang peningkatan kesadaran perilaku cinta lingkungan terhadap anak didik usia dini sekaligus pengembangan ketertarikan anak didik tentang isu lingkungan, dan (2) bidang ketrampilan, yaitu berupa *less of skill* terkait *soft-skill* melalui kreatifitas dan inovasi dalam membuat bahan atau materi pembelajaran yang menarik perhatian anak didik usia dini. Dengan demikian, perlu adanya program untuk mendukung para guru TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, sebagai upaya pelestarian lingkungan berkelanjutan di lingkungan TK/PAUD pada khususnya dan desa Brubuh secara umum, melalui penanaman sadar lingkungan sejak dini. Diharapkan melalui program pengabdian yang tepat, desa Brubuh dapat terus melestarikan lingkungan sehat melalui kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap lingkungan dan terus berkelanjutan melalui penanaman karakter cinta lingkungan sejak dini. Maka dari itu, tim pengabdian Masyarakat menawarkan beberapa langkah dan bentuk kegiatan berupa; a. *Sosialisasi* isu keamanan lingkungan dan urgensi SDG's ke-13 dan ke-15 bagi keberlanjutan kehidupan makhluk, b. *FGD* terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi mitra, c. *Diskusi* tentang Solusi yang ditawarkan untuk diimplementasikan kepada peserta didik, d. *Pelaksanaan program* pendampingan budaya sadar lingkungan sejak dini, sebagai upaya menciptakan keamanan lingkungan berkelanjutan, e. *Pengayaan program* melalui inovasi media pembelajaran berupa buku tematik dan praktik di luar kelas, dan f. *Monitoring dan Evaluasi* program pengabdian, sekaligus optimalisasi target pengabdian.

2. Metodologi

2.1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode atau langkah-langkah sistematis pelaksanaan pengabdian yang didasarkan pada permasalahan-permasalahan mitra, digambarkan dalam bagan alir 1 berikut ini;



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian
 Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2024)

2.2. Sasaran dan Materi Program Pengabdian

Mitra dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, yang terletak di desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Tengah dengan kepala sekolah TK ibu Bella Mulyarani dan kepala sekolah PAUD ibu Dewi Ma'rifatur Rofiah sebagai penanggung jawab sekaligus koordinator selama program berjalan. Sementara sasaran dari program pengabdian ini ditujukan kepada peserta didik TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 yang berjumlah 20 anak. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, berupa sampel homogen yaitu Lembaga Pendidikan PAUD dan TK di desa Brubuh.

Inovasi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan diperlukan, untuk membentuk karakter cinta lingkungan sejak dini (Lestari, 2019). Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana-prasarana sekolah, mendasari program Pendampingan Budaya Sadar Lingkungan Sejak Dini di TK/Paud Dharma Wanita Brubuh 02 Sebagai Upaya Menciptakan Keamanan Lingkungan Berkelanjutan, dengan mengembangkan bahan dan materi pembelajaran tentang urgensi lingkungan hidup bagi makhluk hidup di bumi. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah inovasi pendampingan budaya sadar lingkungan kepada anak usia dini di TK dan Paud Dharma Wanita Brubuh 02, sebagai upaya menciptakan generasi berkelanjutan yang sadar lingkungan. Hal tersebut diantaranya dilakukan melalui; pembuatan poster/banner yang menarik dan mudah dipahami anak usia dini, kreatifitas kegiatan cinta lingkungan, dan buku bacaan tentang pentingnya lingkungan terhadap kehidupan makhluk hidup di bumi.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Pelaksanaan Program Pengabdian

Secara rinci terkait partisipasi mitra, indikator keberhasilan dan evaluasi program pada masing-masing tahapan metode atau langkah-langkah pelaksanaan PKM adalah:

3.1.1. Sosialisasi Program dan Penilaian Pemahaman Dasar

Program ini merupakan awal tahapan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kebutuhan mitra terhadap program, melalui pre-test. **Partisipasi mitra** dalam program ini adalah menyiapkan tempat dan peralatan yang dibutuhkan selama program berlangsung.

Indikator keberhasilan program ini dilihat dari seberapa banyak peserta didik mitra yang memahami pengetahuan dasar tentang lingkungan, khususnya urgensi pohon dan pengelolaan sampah. **Evaluasi** program ini dilakukan melalui penilaian hasil pre-test yang dilaksanakan.

3.1.2. *Pendampingan Pembelajaran dan Penanaman Karakter Sadar Lingkungan*

Tahapan ini merupakan rangkaian kedua setelah mengetahui pemahaman dasar mitra tentang isu-isu terkait lingkungan hidup. Materi disusun berdasarkan kebutuhan mitra terkait pengetahuan dasar seputar urgensi pohon dan macam-macam sampah serta pengelolaannya dengan baik dan benar. Tim melakukan asistensi pembelajaran dengan menjelaskan dan memahami peserta didik tentang lingkungan, khususnya tentang apa saja perilaku yang dapat merusak lingkungan dan upaya menjauhi perilaku tersebut. Tim memulai dari materi tentang pohon, sampah, rumput liar yang tidak terawat, juga hal-hal kecil yang biasa ditemui di lingkungan sekitar peserta didik.



Gambar 2. Pendampingan pembelajaran di kelas
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2024)

Partisipasi mitra dalam program ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, untuk memastikan program dapat berlangsung sesuai yang diagendakan. Selain itu, mitra juga berpartisipasi dengan menyediakan tempat sekaligus peralatan yang dibutuhkan selama program berlangsung. **Indikator keberhasilan** dalam tahapan ini dapat dinilai dari antusias peserta program, yang dilihat dari keaktifan peserta selama mengikuti pembelajaran. **Evaluasi** dari tahapan ini berupa penilaian pemahaman peserta yang dilakukan melalui pemberian quiz dan tanya jawab di akhir program berlangsung.

3.1.3. *Pengayaan dan Praktik di Lapangan*

Pengayaan dan praktik di lapangan dilakukan untuk menginternalisasikan karakter sadar lingkungan melalui kegiatan-kegiatan aktif diluar kelas, diantaranya: praktik menanam kecambah, senam bersama, memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang dan pembuatan video pendek tentang ajakan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 3. Praktik penanaman biji kecambah
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2024)

Tim juga mengajak para peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah mereka, mulai dari mengambil daun-daun kering, membuang sampah pada tempatnya, dan mengambil rumput liar yang sekiranya mengganggu pemandangan sekolah.



Gambar 4. Pembersihan lingkungan sekolah
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2024)

Selain itu, tim juga mencontohkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya saat jam istirahat dan setelah pulang sekolah, mencuci tangan setelah membuang sampah, hingga mendaur ulang sampah an organik. Gelas air minum dikumpulkan dan dijadikan sebagai kincir angin yang bermanfaat bagi anak-anak untuk bermain.



Gambar 5. Pembuatan kincir angin dari gelas bekas
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2024)

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator antara pengusul dengan target sasaran, baik dalam hal tempat, akomodasi, perizinan dan hal-hal lain terkait pelaksanaan program. **Indikator keberhasilan** dari program ini dilihat dari kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik selama melakukan kegiatan-kegiatan terstruktur tentang kesadaran terhadap lingkungan hidup. Sehingga, **evaluasi** dari program ini dapat ditunjukkan dengan reaksi dan respon peserta didik Ketika melihat sampah yang tidak pada tempatnya dan bagaimana etika terhadap pohon atau tanaman di sekitarnya.

3.1.4. *Penilaian Hasil Pelatihan dan Optimalisasi Luaran*

Tahapan ini sebagai tahapan akhir dari program pengabdian yang dilakukan oleh pengusul. Penilaian melalui post-test terhadap peserta didik yang mengikuti program secara menyeluruh ini dilakukan untuk menilai capaian target dari program pelatihan. Di samping pembagian questioner untuk kebutuhan penilaian hasil pengabdian, tim juga menyerahkan luaran berupa buku tematik ‘Ayo cintai lingkungan, Sayangi Bumi’ sekaligus poster dan infografis tentang pelestarian lingkungan kepada mitra.



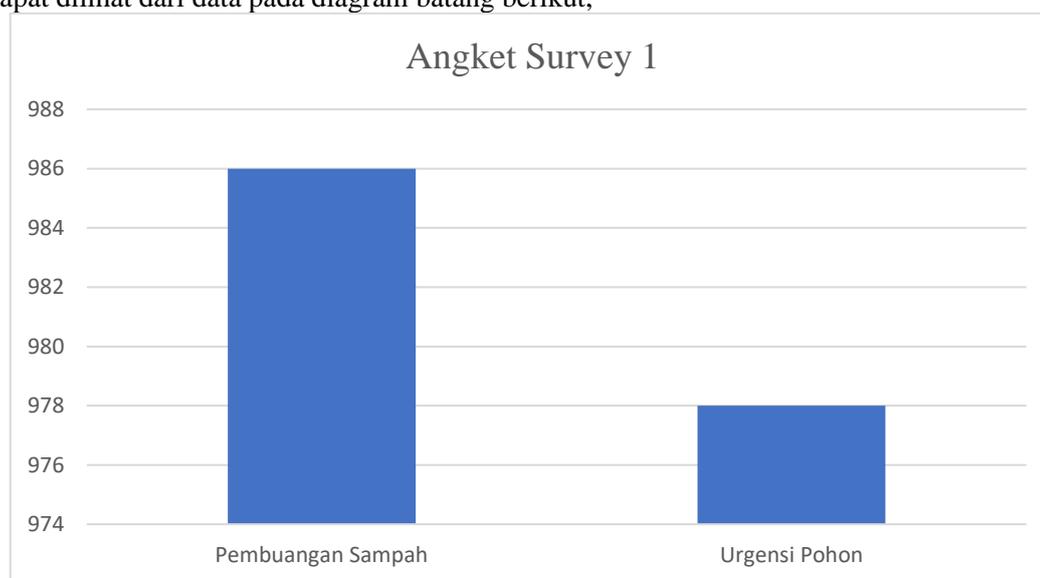
Gambar 6. Cover Buku Tematik (kiri) dan Poster Lingkungan (kanan)
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2024)

Partisipasi mitra dalam program ini adalah dengan menyiapkan tempat dan peralatan yang dibutuhkan selama post-test berlangsung. **Indikator keberhasilan** dari tahapan ini dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik tentang isu dasar lingkungan, khususnya tentang urgensi pohon dan urgensi pengelolaan sampah untuk kehidupan makhluk berkelanjutan. **Evaluasi** program ini diukur dari prosentase nilai post-test yang dibandingkan dengan hasil dari prosentase nilai pre-test. Selain itu, program ini juga dilihat dari perubahan karakter peserta didik, sebelum dan sesudah program pengabdian dilaksanakan.

3.2. Hasil Program Pengabdian

3.2.1. Sebelum Kegiatan Pengabdian

Sebelum program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, tim melakukan observasi lapangan, analisis situasi lapangan serta tanya jawab antar pihak yang berhubungan dengan mitra yang akan dibina termasuk permasalahan mitra. Selain diskusi dan FGD bersama mitra terkait permasalahan dan penawaran Solusi, tim juga menyebarkan angket ringan untuk diisi peserta didik tentang isu dasar lingkungan hidup, yaitu pengetahuan tentang urgensi pohon dan macam-macam sampah sekaligus pengelolaannya. Dari hasil observasi awal yang dilakukan melalui pre-test, didapatkan data bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan sampah, namun masih kurang dalam memahami urgensi pohon terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Hasil pre-test tersebut dapat dilihat dari data pada diagram batang berikut,



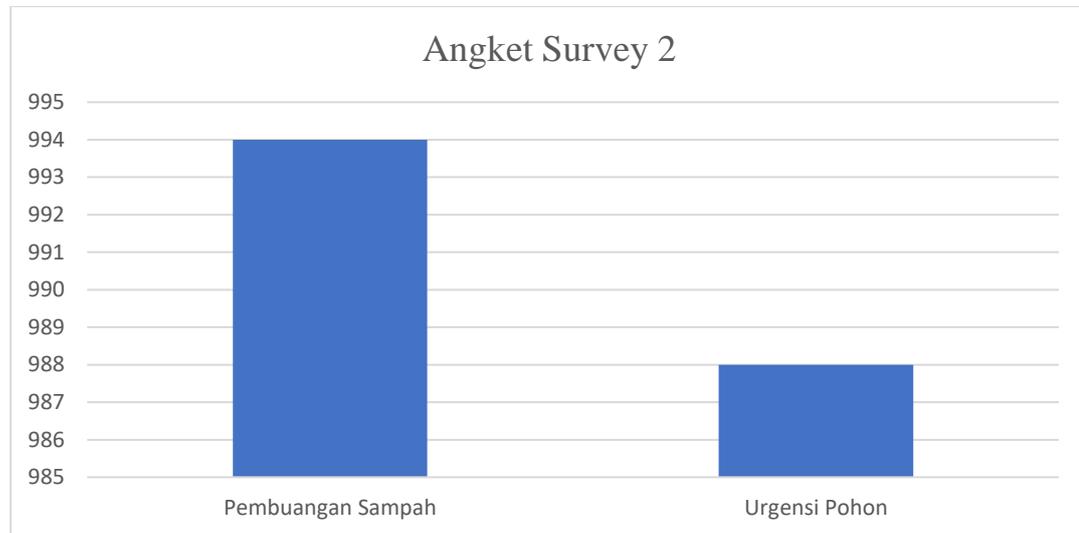
Gambar 7. Diagram hasil pre-test
Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2024)

Dari diagram di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik tentang urgensi pohon terhadap kelangsungan lingkungan hidup relative belum dipahami dengan baik oleh peserta didik, dibandingkan materi tentang sampah dan pengelolaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari prevalensi ketidapkahaman peserta didik tentang materi urgensi pohon dan pengelolaan sampah terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Hasil survey tersebut menjadi landasan tim pengabdian untuk memberikan porsi lebih banyak terhadap materi urgensi pohon dibandingkan materi tentang sampah dan pengelolaannya, termasuk dalam pembuatan poster.

3.2.2. Sesudah Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 ditujukan untuk memberikan solusi kepada mitra terkait inovasi media pembelajaran dan kreatifitas metode pembelajaran. Dari hasil observasi akhir melalui post-test, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang isu lingkungan, khususnya urgensi pohon

dan macam-macam sampah serta pengelolaannya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum program pengabdian dilaksanakan. Hal tersebut ditunjukkan dari diagram batang berikut,



Gambar 8. Diagram hasil post-test

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2024)

Melalui inovasi media pembelajaran dan kreatifitas metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik mulai menunjukkan simpatinya terhadap lingkungan yang terlihat dari penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik, antara lain ditunjukkan dalam bentuk sikap seperti; jika melihat sampah meski bukan miliknya, mereka akan membuangnya langsung ke tempat sampah; antusiasme peserta didik dalam penanaman pohon kecambah yang mereka pantau perkembangannya setiap hari; dan kesemangatan dalam berkreasi mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk-produk lain yang dapat dimanfaatkan.

3.3. Faktor Pendukung, Penghambat dan Tindak Lanjut Program Pengabdian

3.3.1. Faktor Pendukung Kegiatan

Keberlangsungan pelaksanaan program pengabdian yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan lingkungan melalui budaya sadar lingkungan sejak dini di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, tidak terlepas dari beberapa factor, yaitu:

- a. Dukungan kepala desa dan sekretaris desa terhadap program pengabdian yang tim ajukan. Hal tersebut ditunjukkan melalui antusiasme dan support pihak pemerintahan desa, mulai dari pemberian data-data lapangan hingga sarana-prasarana selama kegiatan berlangsung. Peran lembaga pemerintahan desa menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan sadar lingkungan, sebagai pemegang kebijakan di Tingkat desa,
- b. Keterbukaan para guru TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 terhadap mitra, yang selalu memberi arahan dan evaluasi harian selama program pengabdian berlangsung, dan
- c. Antusiasme peserta didik TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 dalam menerima dan mengikuti semua kegiatan dengan penuh kesadaran. Hal tersebut terlihat dari kesemangatan peserta didik dalam mengikuti tahap-tahap pelaksanaan program dari awal hingga selesai.

3.3.2. Faktor Penghambat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini juga dihadapkan dengan beberapa kendala, seperti:

- a. Akses jalan ke tempat mitra yang rawan dan curam, serta adanya kerusakan yang cukup parah sehingga sulit untuk dilalui sehari-hari. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat tim, untuk terus menjalankan program.
- b. Cuaca yang tidak stabil dan cukup ekstrim setiap harinya, sehingga menyebabkan kesulitan untuk pergi ke tempat mitra akibat kondisi dan jarak yang cukup jauh. Hal tersebut

kemudian disiasati dengan melakukan program kegiatan diluar jam sekolah, sebagai upaya pengayaan lapangan.

3.3.3. *Solusi dan Rencana Tindak Lanjut*

Minimnya tenaga pengajar TK/PAUD yang kreatif dan inovatif dalam ranah eco-education, membutuhkan adanya media dan bahan pembelajaran atraktif untuk menarik minat anak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami anak usia dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Suhanda, Nuraeni, & Purnamasari, 2025). Maka, solusi yang ditawarkan adalah inovasi pendampingan budaya sadar lingkungan kepada anak usia dini di TK dan Paud Dharma Wanita Brubuh 02, sebagai upaya menciptakan generasi berkelanjutan yang sadar lingkungan. Hal tersebut diantaranya dilakukan melalui; pembuatan poster/banner yang menarik dan mudah dipahami anak usia dini, kreatifitas kegiatan cinta lingkungan, dan buku bacaan tentang pentingnya lingkungan terhadap kehidupan makhluk hidup di bumi. Sehingga, target untuk meningkatkan kesadaran anak didik usia dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehat, sebagai upaya mewujudkan SDG's ke-15 (life on earth) menuju SDG's ke-13 (climate change) dapat terwujud.

Berdasarkan hal tersebut, disusunlah perencanaan luaran berupa: Infografis, Buku Tematik Anak 'Ayo Cintai Lingkungan Sayangi Bumi', Poster/Banner Tentang Pelestarian Lingkungan, dan Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Adanya infografis, poster/banner dan buku tematik 'Cinta Lingkungan Sayangi Bumi' mampu menjadi referensi berkelanjutan yang dapat digunakan dalam upaya pendampingan dan penerapan budaya cinta lingkungan bagi anak-anak usia dini, khususnya di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 maupun sekolah-sekolah setingkat lainnya di desa Brubuh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari program pengabdian 'pendampingan guru TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 dalam penanaman budaya sadar lingkungan sejak dini terhadap peserta didik' sebagai upaya mewujudkan keamanan lingkungan yang berkelanjutan, menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan sejak dini membutuhkan kreatifitas dan inovasi para pendidik di kalangan peserta didik tingkat dasar. Kreatifitas terhadap metode pengajaran dan inovasi media pembelajaran dibutuhkan para guru TK/SD untuk menarik perhatian anak tentang isu lingkungan, sehingga dapat menanamkan karakter cinta lingkungan. Adanya buku tematik 'Ayo Cintai Lingkungan, Sayangi Bumi' dan poster juga infografis tentang upaya pelestarian lingkungan, dinilai mampu meningkatkan budaya sadar lingkungan di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 sejak usia dini sebagai upaya menciptakan SDG's ke-13 (Climate Action) dan SDG's ke-15 (Life on Land). Dari hasil kegiatan belajar mengajar dan inovasi pembelajaran, terbukti sangat membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami isu lingkungan. Dari luaran yang tim berikan kepada mitra, berupa buku tematik 'Ayo Cintai Lingkungan, Sayangi Bumi' dan poster juga infografis tentang upaya pelestarian lingkungan, diharapkan mampu mewujudkan sekolah yang peduli akan lingkungan dan mengajarkan edukasi tentang lingkungan kepada peserta didik sejak usia dini. Disamping itu, guru di TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02 diharapkan mampu meneruskan dan mengembangkan apa yang sudah tim susun dan implementasikan selama program pengabdian berlangsung di dusun Brubuh, desa Brubuh, kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Program pengabdian tim kami baru masuk di ranah pendidikan anak usia dini, dalam menanamkan karakter cinta lingkungan untuk mencapai generasi cinta lingkungan berkelanjutan dan baru dilaksanakan di satu Lembaga Pendidikan TK/PAUD Dharma Wanita Brubuh 02. Perlu adanya pengembangan ranah pengabdian untuk mendukung bidang keamanan lingkungan berkelanjutan, baik berdasarkan sasaran (Lembaga Pendidikan lainnya), aktor pemegang kebijakan (pemerintah), maupun Lembaga-lembaga lainnya. Saran kami untuk pengabdian di bidang keamanan lingkungan kedepan, dapat diterapkan juga di Lembaga Pendidikan lainnya ataupun Masyarakat sipil dan pemerintah. Karena penanganan isu lingkungan hidup, tidak dapat ditangani oleh satu atau pihak saja, namun membutuhkan support dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami haturkan kepada LPPM Universitas Darussalam Gontor, yang telah mendanai tim kami dalam program pengabdian kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga kami haturkan kepada bapak kepala desa Brubuh, bapak Muhtarom, sekretaris desa mbak Shinta Candra Dewi yang telah memberikan izin sekaligus dukungan serta support yang luar biasa kepada tim kami selama berkegiatan. Tak lupa juga, terimakasih kami kepada ibu Bella Mulyarani selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Brubuh 02 dan ibu Dewi Ma'rifatur Rofiah selaku kepala sekolah PAUD Dharma Wanita Brubuh 02, yang bersedia bermitra bersama kami dalam mendukung keamanan lingkungan, SDG's ke-13 dan SDG's ke-15.

Referensi

- Afnan, D., Wijaya, M., Kartono, D. T., & Wibowo, A. (2024). Sustainability Strategy: Strengthening SDGs Desa Through CSR Communication Program. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 5(3), 179-190. doi:<https://doi.org/10.35912/joste.v5i3.1726>
- Ahmad. (2021). Dikelola Masyarakat, Dewi Brubuh di Ngawi Sajikan Wisata Alam dan Petualangan. Retrieved from <https://pdiperjuangan-jatim.com/dikelola-masyarakat-dewi-brubuh-di-ngawi-sajikan-wisata-alam-dan-petualangan/>
- Aisyah, Rizky, F. K., Laksamana, B., & Al Fajar, M. D. (2022). Diseminasi Hukum Penanganan Perubahan Iklim dan Pemanasan Global Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Lingkungan Internasional di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1401-1411. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7736>
- Alonso, J. A., & Santander, G. (2022). Triangular Cooperation: Change or Continuity?. *The European Journal of Development Research*, 34(1), 248-271. doi:<https://doi.org/10.1057/s41287-021-00370-8>
- Asdami, E. A., Reflis, Utama, S. P., Ekasari, Y., Maryani, D., & Uchera, R. (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(2), 1-10. doi:<https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i2.34>
- Elyawati, & Fatmawati, N. (2021). Dampak Kerusakan Lingkungan terhadap Bencana Alam (Studi Kasus di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5(1), 19-32. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ji.v5i1.8905>
- Guterres, A. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023: Special Edition*. New York: United Nations.
- Indrawan, J. (2019). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Kerih, A. S. Y. (2024). The Effect of Human Resources Competency, Individual Morality and the Control Environment on Village Government Accountability in Managing Village Fund Allocation in Kupang Tengah District, Kupang District. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(3), 437-449. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i3.2287>
- Legionosuko, T., Madjid, M. A., Asmoro, N., & Samudro, E. G. (2019). Posisi dan Strategi Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Iklim Guna Mendukung Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 295-312. doi:<https://doi.org/10.22146/jkn.50907>
- Lestari, D. E. (2019). Peran Media Visual dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud*, 4(2), 122-135. doi:<https://doi.org/10.33061/jai.v4i2.3305>
- Manlea, H., Ledheng, L., & Sama, Y. M. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Wini Kelurahan Humusu C Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 21-23.
- Miftahurrohmah, U. U., Hariri, H., Rini, R., & Rohmatillah, R. (2021). Exemplary Leadership Practices in Early Childhood Education in Preparing the Golden Generations for Indonesia. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(4), 253-268. doi:<https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.529>

- Missleini. (2023). Kerusakan Lingkungan dan Jasa Ekosistem Akibat Perilaku Tekanan Manusia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 256-268. doi:<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.418>
- Nasir, M. S., & Ahsan, M. Q. (2023). Coronavirus Pandemic and its Impacts on the World's Economy. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 4(2), 105-115. doi:<https://doi.org/10.35912/joste.v4i2.501>
- Rahayu, T., Watini, S., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah pada Anak Usia Dini di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1-15. doi:<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.3051>
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268-280. doi:<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2636>
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591-6608. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>
- Shaw, M. N. (2021). *International Law Ninth Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suhanda, E. P. P., Nuraeni, N., & Purnamasari, R. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Mengenal Lingkungan untuk Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Video Visual di TKIT Al Mahira. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 2(1), 87-95.
- Sulistiowati, R., Adisa, A. F., & Caturiani, S. I. (2021). Stakeholder Synergy For Sustainable Tourism. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 3(1), 53-60. doi:<https://doi.org/10.35912/joste.v3i1.1236>
- Sutrisno, A., Yudistira, I., & Alfarisi, U. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 3(1), 1-4.
- Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yusuf, R. N., Khoeri, N. S. T. A. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.